

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara ( Nanang Hanafiah,2009:20).

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa,karena pendidikan merupakan awal dari kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kegiatan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian serta peningkatan mutu sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang ingin di capai karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolok ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Persoalan yang dialami oleh negara Indonesia adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat menentukan gerak

laju pembangunan negara manapun juga. Oleh karenanya hampir semua negara di dunia menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan juga sebagai sarana melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan budi pekerti luhur.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena prestasi belajar matematika masih tergolong rendah. Masih rendahnya prestasi belajar disebabkan karena matematika cenderung di anggap sebagai momok yang menakutkan. Siswa lebih bersifat pasif, enggan atau malu mengungkapkan ide-ide ataupun menyelesaikan soal yang diberikan. Selain itu guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Ketakutan-ketakutan yang muncul pada siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri melainkan juga disebabkan oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi belajar yang membawa siswa tertarik belajar matematika. Jika ketakutan-ketakutan ini terlanjur melekat pada benak siswa maka akan sulit mengubah pandangan siswa terhadap matematika dan akhirnya akan memunculkan anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang mengerikan.

Mengajar matematika harus dengan suasana yang menyenangkan. Pengalaman belajar yang menyenangkan akan membuat siswa semakin tertarik untuk mempelajari matematika sehingga secara perlahan minat anak akan

tumbuh dan terbentuk. Oleh karena itu pembelajaran yang menyenangkan harus dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi suasana belajar sehari-hari.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik yang dapat memacu siswa untuk aktif. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya *Problem Based Learning* (PBL) dan *Team Assisted Individualization* (TAI).

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah yang dihadapi di dunia nyata sebagai rangsangan untuk belajar, menggabungkan dan mengorganisir informasi belajar. Masalah-masalah dalam PBL dirancang untuk mengembangkan keterampilan berfikir yang efektif dan kritis dalam pemecahan masalah ([www.pbli.org](http://www.pbli.org)). Dalam PBL siswa diberi tanggung jawab lebih untuk pendidikan mereka sendiri dan guru menjadi semakin independen bagi pendidikan mereka.

Untuk melatih kerja sama dan tanggung jawab baik secara individual maupun kelompok maka diterapkan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Metode ini lebih dikenal dengan pembelajaran individual dalam kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan kemampuan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran TAI siswa diberi lembar kerja secara individual, apabila siswa mengalami kesulitan maka kesulitan tersebut diatasi dengan anggota kelompoknya dan bila perlu bertanya kepada guru.

Keberhasilan proses pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran saja melainkan juga ditentukan oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang berasal dari siswa dapat berupa kemampuan awal, pengetahuan, dan sikap.

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia memulai pelajarannya, dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pelajaran dan sejauh mana siswa telah mengetahui pelajaran yang akan disajikan. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan merancang pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kemampuan awal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
2. Kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru.
3. Masih rendahnya kemampuan awal siswa.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen dan *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas kontrol. *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan dalam kehidupan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berfikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah pembelajaran individu di dalam kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan berbeda yang saling bekerja sama untuk keberhasilan kelompok.
2. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berupa nilai matematika sub pokok bahasan keliling dan luas persegi panjang dan persegi.
3. Kemampuan awal siswa merupakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa yang merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya. Kemampuan awal dalam penelitian ini dilihat dari nilai ulangan harian pada materi sebelumnya dalam pelajaran matematika.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan efek penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Team Assisted individualization* (TAI) terhadap prestasi belajar siswa?
2. Adakah perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa ditinjau dari kemampuan awal?
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal terhadap prestasi belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari kemampuan awal.
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis adanya interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan awal terhadap prestasi belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika dan sekaligus sebagai prinsip

dalam pengembangan pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola, merancang dan mengolah proses belajar matematika yang efektif dan efisien.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai pengalaman dalam belajar matematika secara aktif dan kooperatif.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu melalui metode *Problem Based Learning* (PBL) dan *Team Assisted Individualization* (TAI).